

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pengukuran Cun Jari.....	16
Gambar 1.2 Pengukuran Cun Jari.....	16
Gambar 1.3 Effleurage.....	17
Gambar 1.4 Pretisage.....	17
Gambar 1.5 Friction.....	18
Gambar 1.6 Taponemen.....	19
Gambar 1.7 Vibration	19
Gambar 1.8 Titik LI 4.....	21
Gambar 1.9 Titik LI 20	21
Gambar 1.10 Titik ST 40	22
Gambar 2.1 Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur LI 4, LI 20, dan ST 40 Terhadap Lamanya Batuk Pilek Pada Balita Usia 1-4 Tahun Di Puskesmas Arjowinangun	26
Gambar 3.1 Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur LI 4, LI 20, dan ST 40 Terhadap Lamanya Batuk Pilek Pada Balita Usia 1-4 Tahun Di Puskesmas Arjowinangun	29
Gambar 4.1 Peta Wilayah Puskesmas Arjowinangun	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Jadwal Penyusunan Proposal51
Lampiran 2	Surat Ijin Penelitian..... 52
Lampiran 3	Surat Balasan Ijin Penelitian.....53
Lampiran 4	Lembar Permohonan Menjadi Responden Penelitian 54
Lampiran 5	Lembar Persetujuan Menjadi Responden Penelitian55
Lampiran 6	Standart Operasional56
Lampiran 7	Lembar Observasi.....58
Lampiran 8	Hasil Output62
Lampiran 9	Foto Dokumentasi.....66
Lampiran 10	Lembar Konsultasi Pembimbing 168
Lampiran 11	Lembar Konsultasi Pembimbing II69

DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI LAMBANG

Arti Lambang :

%	: Presentase
$\sqrt{\quad}$: Akar
=	: Sama dengan
-	: Kurang
+	: Tambah
>	: Lebih dari
<	: Kurang dari
\pm	: Lebih kurang
.	: Titik
,	: Koma
“	: Tanda petik
/	: Atau
?	: Tanda tanya
(...)	: Kurung buka dan tutup
-	: Sampai
&	: Dan
n	: Besar Sampel
N	: Besar Populasi
Σ	:Jumlah

Arti singkatan

DINKES	: Dinas Kesehatan
dkk	: dan kawan-kawan
Kaprodi	: Kepala Program Studi
Letkol	: Letnan Kolonel
M.Keb	: Magister Kebidanan
M.Kes	: Magister Kesehatan
M.M	: Magister Manajemen
M.KM	: Magister Kesehatan Masyarakat
M.PH	: Magister <i>Public Health</i>
NIM	: Nomor Induk Mahasiswa
No	: Nomor
S.H	: Sarjana Hukum
S.SiT	: Sarjana Sains Terapan
S.ST	: Sarjana Sains Terapan
S.Kep	: Sarjana Keperawatan
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SPO	: Standar Prosedur Operasional
WHO	: <i>World Health Organization</i>
Yth	: Yang Terhormat

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit batuk, pilek dan demam merupakan bentuk dari ISPA yang paling sering menyerang pada balita. ISPA adalah proses inflamasi yang disebabkan oleh virus, bakteri, atipikal (mikroplasma) atau substansi asing yang melibatkan suatu atau semua bagian saluran pernafasan (Wong, 2003). Penyakit ini masih dianggap remeh oleh beberapa keluarga dan tidak berbahaya, sehingga dapat mengenai anak berulang kali. Kebanyakan orang tua tidak mengerti bahwa penyakit ini dapat menimbulkan penyakit yang lebih berat jika tidak segera diobati terutama saat daya tahan tubuh menurun. Batuk pilek adalah infeksi primer nasofaring dan hidung yang sering mengenai bayi dan anak. Penyakit batuk pilek pada balita cenderung berlangsung lebih berat karena infeksi mencakup daerah sinus paranasal, telinga bawah, dan nasofaring disertai demam yang tinggi. Batuk pilek sebenarnya merupakan *Self Limited Diseased* yang akan sembuh dengan sendirinya dalam waktu 5-6 hari jika tidak terjadi invasi kuman lain (ngastiyah,2018).

Berdasarkan hasil (RISKESDAS 2018) data prevalensi ISPA di Jawa Timur sekitar 9,5% dan hanya 6,0% kasus yang telah terdiagnosis pasti oleh nakes. Ditemukan data Prevalensi ISPA menurut karakteristik pada kelompok usia 1-4 tahun sekitar 13,7% dan hanya 8,0% kasus yang telah terdiagnosa oleh nakes. Mengutip data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2019, kasus ISPA di Kota Malang ada sebanyak 15.736 kasus. Data yang didapat dari Puskesmas Arjowinangun Kota Malang menunjukkan bahwa Puskesmas Arjowinangun Kota Malang memiliki empat Kelurahan yaitu Kelurahan Arjowinangun, Kelurahan Bumiayu, Kelurahan Tlogowaru, dan

Kelurahan Mergosono. Pada tahun 2019 Dari total keseluruhan kasus yang ada di wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun memiliki 857 kejadian ISPA pada balita usia 1-4 tahun,. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada tahun 2019 Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menempati urutan pertama diantara sepuluh besar penyakit dengan jumlah kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Arjowinangun. Pada balita di tahun 2019 terdapat 857 (29,67%) kejadian ISPA pada balita dalam empat wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun.

Penyebab batuk pilek hampir selalu virus. Lebih dari dua ratus virus dikenal sebagai penyebab batuk-pilek (termasuk rhinovirus, virus parainfluenza, dan virus sinsitial pernafasan), dan diduga ada lebih dari 1.500 virus batuk pilek atau kombinasi virus. Karena anak balita belum mempunyai banyak kesempatan untuk membangun daya tahan tubuh terhadap virus-virus ini, maka anak balita sangat peka terhadap batuk pilek. (Einsenber, 2013) Batuk, pilek, dan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) pada anak, dapat memicu *otitis media* (Eveline, dkk, 2010). Pada bayi, obstruksi hidung dapat menyebabkan sulit makan. ISPA dapat mencetuskan kejang demam, serangan asma dan kadang merupakan prekursor demam spesifik akut terutama campak atau bronkiolitis (Meadow, Newell, 2003). Sebagian besar gejala batuk pilek dapat sembuh sendiri dalam jangka waktu 1-2 minggu. apabila balita mengalami batuk pilek yang tidak kunjung sembuh hingga lebih dari tiga minggu, mengalami sesak napas, atau gejala bertambah buruk. dianjurkan untuk menemui dokter. Selain itu, konsultasi kepada dokter sangat disarankan apabila batuk pilek disertai nyeri dada atau batuk berdarah. Salah satu dampak jangka panjang dari ISPA pada balita yang tidak ditangani dengan segera adalah gangguan tumbuh kembang atau yang disebut dengan stunting.

Penanganan Batuk pilek dapat diatasi dengan 2 metode. Adapun metode yang dapat dilakukan untuk mengobati batuk pilek, yaitu metode farmakologi dan non farmakologi. Menurut Hartono penanganan batuk pilek secara non farmakologi lebih aman digunakan karena tidak menggunakan efek samping seperti obat-obatan karena terapi nonfarmakologi menggunakan proses fisiologis. Metode nonfarmakologi antara lain dengan the jahe, *Akupresur* dan madu dan lada putih. (Hartono, 2017). *Akupresur* merupakan salah satu metode pengobatan/ penyehatan dengan melakukan pemijatan/ penekanan jari di permukaan kulit, dimana pemijatan atau penekanan tersebut akan mengurangi ketegangan, meningkatkan sirkulasi darah dan merangsang kekuatan energi tubuh untuk menyembuhkan atau menyehatkan. *Akupresur* merupakan metode yang efektif terutama untuk terapi diri sendiri, menghilangkan ketegangan otot maupun tekanan stress dan mengurangi keluhan gangguan-gangguan tertentu (Helena, 2017). Titik-titik *Akupresur* berada dipermukaan kulit yang memiliki kepekaan bioelektrik, selain itu pijatan *Akupresur* dapat merangsang keluarnya hormon endomorfina (hormon sejenis morfin yang dihasilkan dari dalam tubuh untuk memberi rasa tenang). Dengan menekan titik tertentu selama 5-10 menit dan dilakukan setiap pagi, siang dan malam. Adapun titik – titik tersebut LI 4, LI 20 dan ST 40. Pengobatan yang baik memerlukan waktu sekitar 3 hari untuk sembuh (Hartono, 2012) sehingga evaluasi dilakukan setelah 3 hari pemberian terapi *Akupresur*.

Penelitian terkait pengaruh *Akupresur* terhadap penurunan lamanya batuk pilek yang dilakukan oleh Sin Heo Dkk (2015) di klinik pengobatan Oriental dan rumah sakit kovalen di Korea Selatan, didapatkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh *Akupresur* terhadap penurunan lamanya batuk pilek. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik

untuk meneliti pengaruh terapi *Akupresur* terhadap lamanya batuk pilek pada balita di Puskesmas Arjowinangun Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian yang saya ambil adalah “Adakah Pengaruh Pemberian *Terapi Akupresur* Terhadap Lamanya Batuk pilek Pada Balita Usia 1-4 Tahun Di Puskesmas Arjowinangun Kota Malang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Akupresur* terhadap lamanya batuk pilek pada balita di Puskesmas Arjowinangun Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi balita usia 1-4 tahun yang mengalami batuk pilek sebelum diberi terapi *Akupresur*.
- b. Mengidentifikasi balita usia 1-4 tahun yang mengalami batuk pilek setelah diberi terapi *Akupresur*
- c. Menganalisa Pengaruh *Akupresur* terhadap lamanya batuk pilek pada balita usia 1- 4 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel dan design penelitian berbeda yang bisa menjelaskan pengaruh terapi *Akupresur* terhadap lamanya batuk pilek pada balita.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber bacaan di perpustakaan yang dapat memberikan

informasi kepada mahasiswa program studi Kebidanan RS dr. Soepraoen Malang dalam menambah wawasan tentang lamanya batuk pilek dengan menggunakan metode nonfarmakologi.

1.4.3 Manfaat Bagi Bidan Di Puskesmas Arjowinangun Kota Malang

Sebagai informasi dan bahan masukan kepada bidan tentang *Akupresur* yang dapat menurunkan lamanya batuk pilek dalam upaya memberikan pelayanan asuhan kebidanan pada balita.